

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA PENERAPAN MANAJEMEN KUALITAS (K4) PADA PERKULIAHAN DI PRODI TATA RIAS AKS-AKK

Ika Prasetyani Pambudi

Prodi Tata Rias, Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

E-mail: iprasetyani@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen kualitas (K4) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi, namun dalam praktiknya, penerapannya di Prodi Tata Rias AKS-AKK masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Program Studi Tata Rias AKS-AKK. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Sampel penelitian sebanyak 35 orang yang merupakan dosen dan tenaga kependidikan pada Prodi Tata Rias AKS-AKK yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian di analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial maupun simultan faktor pemahaman dosen tentang manajemen kualitas; infrastruktur & fasilitas; budaya akademik; evaluasi & monitoring terhadap penerapan manajemen kualitas (K4) sedangkan faktor dukungan institusi tidak berpengaruh terhadap penerapan manajemen kualitas (K4).

Kata Kunci: manajemen kualitas, infrastruktur & fasilitas; budaya akademik; evaluasi & monitoring; dukungan institusi

ABSTRACT

Quality management (K4) is an approach used to improve the quality of education in higher education, but in practice, its application in the AKS-AKK Makeup Study Program is still relatively low. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the lack of application of quality management (K4) in lectures in the AKS-AKK Makeup Study Program. This type of research is quantitative research with an explanatory research design. The research sample was 35 people who were lecturers and education staff at the AKS-AKK Makeup Study Program who were taken using the total sampling technique. The data collection technique used a questionnaire which was then analyzed using multiple regression analysis. The results of the study showed that there was a significant positive influence, partially or simultaneously, on the factors of lecturers' understanding of quality management; infrastructure & facilities; academic culture; evaluation & monitoring on the implementation of quality management (K4) while the institutional support factor did not affect the implementation of quality management (K4).

Keywords: *quality management, infrastructure & facilities, academic culture; evaluation & monitoring; institutional support*

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan dalam membangun sistem pendidikan yang bermutu, selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum dan modal, diperlukan pula manajemen kualitas (Tukiran, 2022). Di banyak negara dan banyak budaya, isu manajemen kualitas

telah lama menjadi agenda lembaga pendidikan tinggi (Becket & Brookes, 2018).

Manajemen kualitas pendidikan tinggi kini berfokus pada pendekatan berbasis bukti, berpusat pada mahasiswa, dan berorientasi pada hasil (Rahmawati & Muamar, 2022). Pendekatan berbasis bukti memanfaatkan data untuk meningkatkan

kualitas pendidikan, sementara fokus pada mahasiswa memastikan kebijakan mendukung kebutuhan dan pencapaian kompetensi mereka. Selain itu, manajemen mutu yang berfokus pada hasil bertujuan memastikan setiap upaya pendidikan berkontribusi pada pencapaian kompetensi, keterampilan, dan kesiapan karir lulusan, serta menciptakan sistem yang responsif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Manajemen kualitas (K4) merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi melalui berbagai metode dan strategi yang terstruktur (Hartono, 2024). Manajemen kualitas sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu organisasi dapat mencapai standar kualitas tertentu dalam berbagai aspek operasionalnya (Lestari, 2019). Proses ini mencakup tahapan-tahapan seperti perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pendidikan, pelaksanaan yang efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang diharapkan (Akhyar, 2024).

Penerapan manajemen kualitas (K4) dalam dunia pendidikan memberikan fondasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan jangka panjang yang berkelanjutan. Namun, meskipun manajemen kualitas telah banyak diterapkan di berbagai program studi (Prodi) seperti penerapannya pada Prodi Tata Rias Aks-Akk nyatanya masih menjadi masalah yang belum sepenuhnya optimal. Padahal, kualitas pengajaran dan pembelajaran sangat bergantung pada penerapan manajemen kualitas yang baik.

Prodi Tata Rias Aks-Akk mengalami beberapa masalah dalam penerapan manajemen kualitas (K4) seperti tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang belum maksimal, kurangnya evaluasi yang sistematis terhadap metode pengajaran, serta

kurangnya kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan.

Peneliti sebelumnya sudah ada yang mengkaji manajemen kualitas, salah satunya menemukan bahwa faktor penghambat penerapan manajemen kualitas di Indonesia antara lain adalah resistensi terhadap perubahan, kurangnya komitmen terhadap mutu, serta kurangnya kesiapan, kemauan, dan kompetensi manusia (Dewi et al., 2023). Kondisi bahwa budaya akademik akan mempengaruhi persepsi mahasiswa yang tercermin dari manajemen kualitas pada lembaga pendidikan tersebut (Budiarti et al., 2018).

Adanya fenomena masalah dalam penerapan manajemen kualitas (K4) seperti tingkat kepuasan mahasiswa yang berpotensi menghambat pencapaian standar kualitas yang diharapkan dan berpengaruh pada kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor (pemahaman tentang manajemen kualitas, infrastruktur & fasilitas, budaya akademik, evaluasi & monitoring, serta dukungan intitusi) yang mempengaruhi kurangnya penerapan manajemen kualitas (K4) dalam perkuliahan di Prodi Tata Rias AKS-AKK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara faktor-faktor penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Tata Rias AKS-AKK sebanyak 35 orang. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 35 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penerapan manajemen kualitas (K4) (Y) sedangkan variabel bebas dalam penelitian

yaitu pemahaman tentang manajemen kualitas (X1); infrastruktur dan kualitas (X2); budaya akademik (X3); evaluasi dan monitoring (X4) dan dukungan institusi (X5).

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan dari daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab dilakukan dengan tertulis. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan yang disusun dilengkapi alternative jawaban, sehingga responden hanya dapat menjawab sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan. Kuesioner penelitian ini diberikan kepada tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan AKS AKK Yogyakarta.

Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda dimanfaatkan untuk mengungkapkan dampak dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan matematis antara variabel independen dan dependen tersebut dapat digambarkan dalam bentuk berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Penerapan Manajemen Kualitas (K4)

X1: Pemahaman tentang manajemen kualitas

X2: Infrastruktur & Fasilitas

X3: Budaya Akademik

X4: Evaluasi & Monitoring

X5: Dukungan Institusi

a,b: Konstanta

e : variabel di luar model (standart error)

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Program Studi Tata Rias AKS-AKK masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat tercapainya standar pendidikan yang optimal. Faktor-faktor yang turut berkontribusi terhadap masalah ini dan menjadi kajian pada penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman dosen dan tenaga pengajar mengenai prinsip manajemen kualitas, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji F (uji simultan), Uji Determinasi dan uji t (uji parsial). Pertama, uji statistik (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 seperti berikut.

Tabel 1. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1115.329	5	223.066	8.750	.000 ^b
	Residual	2149.421	94	22.866		
	Total	3264.750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil uji statistic F dapat dilihat bahwa nilai F hitungnya sebesar 8,750

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh positif secara simultan antara pemahaman, infrastruktur & Fasilitas; budaya akademik; evaluasi & monitoring dan dukungan institusi terhadap penerapan manajemen kualitas (K4). Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengolahan SPSS didapatkan koefisien determinasi seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.642	.607	4.78186

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,607 atau sebesar 60,7% variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti bahwa variabel dependen penerapan manajemen kualitas (K4) dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen yaitu pemahaman, infrastruktur & Fasilitas; budaya akademik; evaluasi & monitoring dan dukungan institusi sebesar 60,7% sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan yaitu faktor-faktor (pemahaman tentang manajemen kualitas, infrastruktur & fasilitas, budaya akademik, evaluasi & monitoring, serta dukungan institusi) terhadap penerapan manajemen kualitas. Hasil pengujian uji parsial dapat dilihat dari Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.328	7.932		2.689	.008
X1	.250	.105	.204	2.374	.020
X2	.466	.113	.356	4.108	.000
X3	.450	.109	.489	4.374	.000
X4	.283	.124	.196	2.277	.025
X5	.220	.126	.165	1.714	.083

Pengaruh Pemahaman Tentang Manajemen Kualitas Terhadap Penerapan Manajemen Kualitas (K4)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa variabel pemahaman (X1)

secara statistik menunjukkan hasil t hitung sebesar 2.374 dan signifikansi 0,020 ($0,020 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pemahaman tentang manajemen kualitas

terhadap penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Prodi Tata Rias AKS-AKK, sehingga Ha1 dalam penelitian ini diterima.

Temuan ini sejalan dengan peneliti sebelumnya bahwa kualitas pada hakikatnya, muncul dari perpaduan keahlian manusia dan sumber daya material. Ini berarti kualitas bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan namun hasil dari upaya yang cermat dan cerdas sehingga pemahaman terhadap manajemen kualitas dapat mempengaruhi penerapannya (Pradhan et al., 2024).

Pemahaman yang kuat tentang manajemen kualitas berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penerapan manajemen kualitas di lingkungan akademik. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pemahaman yang kurang tentang manajemen kualitas pada akhirnya berdampak negatif pada penerapan manajemen kualitas dalam perkuliahan di Program Studi Tata Rias AKS-AKK. Tanpa pemahaman yang memadai, para dosen dan pengelola program studi cenderung kesulitan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat menghambat upaya perbaikan dalam proses pengajaran, evaluasi, dan pengelolaan kurikulum yang seharusnya berfokus pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Sebagai akibatnya, kualitas perkuliahan menjadi kurang optimal, yang dapat mempengaruhi kompetensi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Pengaruh Infrastruktur dan Fasilitas Terhadap Penerapan Manajemen Kualitas (K4)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa variabel infrastruktur dan fasilitas (X2) secara statistik menunjukkan hasil t hitung sebesar 4.108 dan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan infrastruktur dan fasilitas

terhadap penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Prodi Tata Rias AKS-AKK, sehingga Ha2 dalam penelitian ini diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kurangnya penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Program Studi Tata Rias AKS-AKK dipengaruhi oleh faktor infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai. Fasilitas yang terbatas, seperti ruang kelas yang tidak optimal, alat praktik yang kurang lengkap, serta teknologi pembelajaran yang belum memadai, menghambat proses pembelajaran yang berkualitas. Infrastruktur yang kurang mendukung ini menyebabkan kesulitan dalam implementasi metode pembelajaran yang efektif, serta mengurangi kemampuan mahasiswa dan dosen untuk mencapai standar kualitas yang diharapkan. Dengan fasilitas yang lebih baik dan infrastruktur yang memadai, penerapan manajemen kualitas dapat lebih optimal, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar mahasiswa.

Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Penerapan Manajemen Kualitas (K4) .

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa variabel budaya akademik (X3) secara statistik menunjukkan hasil t hitung sebesar 4.374 dan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan budaya akademik terhadap penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Prodi Tata Rias AKS-AKK, sehingga Ha3 dalam penelitian ini diterima.

Faktor budaya akademik yang belum sepenuhnya mendukung prinsip-prinsip manajemen kualitas pada akhirnya mempengaruhi kurangnya penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Prodi Tata Rias AKS-AKK. Dalam konteks ini, budaya akademik yang kurang menekankan pada pentingnya evaluasi berkelanjutan, pembelajaran berbasis hasil, serta kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dapat menghambat

penerapan manajemen kualitas secara maksimal. Misalnya, kurangnya motivasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan atau resistensi terhadap perubahan dalam metode pengajaran dapat memperlambat proses transformasi yang diperlukan.

Adanya pengaruh budaya institusi terhadap manajemen kualitas ini sejalan dengan teori budaya organisasi yang menyebutkan bahwa setiap organisasi memiliki budaya yang berbeda dan ciri khasnya masing-masing, namun dengan memiliki budaya yang tepat untuk mendukung kegiatannya, maka berdampak sangat besar pada kegiatan sehari-hari yang akhirnya berpengaruh terhadap penerapan manajemen kualitas (Septiani et al., 2023).

Pengaruh Evaluasi dan Monitoring Terhadap Penerapan Manajemen Kualitas (K4)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa variabel evaluasi dan monitoring (X4) secara statistik menunjukkan hasil t hitung sebesar 2.277 dan signifikansi 0,025 ($0,025 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan evaluasi dan monitoring terhadap penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Prodi Tata Rias AKS-AKK, sehingga Ha4 dalam penelitian ini diterima.

Faktor monitoring dan evaluasi yang belum optimal berpengaruh terhadap kurangnya penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Prodi Tata Rias AKS-AKK. Tanpa adanya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif, sulit untuk mengukur sejauh mana kebijakan manajemen kualitas diterapkan dan apa dampaknya terhadap proses pembelajaran. Proses evaluasi yang lemah menyebabkan tidak terdeteksinya masalah atau kekurangan dalam perkuliahan, sehingga perbaikan yang diperlukan tidak dapat dilakukan secara tepat waktu. Selain itu, kurangnya feedback yang konstruktif bagi dosen dan mahasiswa menghambat upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik, program studi dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa manajemen kualitas diterapkan secara konsisten dan efektif.

Pengaruh Dukungan Institusi Terhadap Penerapan Manajemen Kualitas (K4)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa variabel dukungan institusi (X5) secara statistik menunjukkan hasil t hitung sebesar 1.714 dan signifikansi 0,083 ($0,083 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan institusi tidak berpengaruh terhadap penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Prodi Tata Rias AKS-AKK, sehingga Ha5 dalam penelitian ini ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun institusi memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan atau sumber daya, faktor lain seperti pemahaman, budaya akademik, dan infrastruktur yang lebih langsung berhubungan dengan proses pembelajaran mungkin lebih berperan dalam mengoptimalkan penerapan manajemen kualitas. Dukungan institusi yang tidak diikuti dengan penguatan kapasitas individu dosen dan mahasiswa, serta implementasi yang konsisten di tingkat operasional, dapat menyebabkan kebijakan tersebut tidak cukup efektif. Oleh karena itu, selain dukungan institusi, penting juga untuk mengembangkan keterlibatan aktif dari semua pihak di dalam program studi untuk memastikan penerapan manajemen kualitas yang lebih optimal.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial maupun simultan faktor pemahaman dosen tentang manajemen kualitas; infrastruktur & fasilitas; budaya akademik; evaluasi & monitoring terhadap penerapan manajemen

kualitas (K4). Ini menunjukkan bahwa kurangnya penerapan manajemen kualitas (K4) pada perkuliahan di Prodi Tata Rias AKS-AKK disebabkan karena kurangnya pemahaman dosen tentang manajemen kualitas, infrastruktur & fasilitas yang kurang memadai; budaya akademik yang kurang mendukung dan belum terlaksananya evaluasi dan monitoring dengan baik. Sedangkan faktor dukungan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen kualitas (K4).

Saran

Temuan bahwa dukungan institusi tidak berpengaruh signifikan maka peneliti dapat menyarankan bagi institusi untuk melakukan evaluasi lebih mendalam mengenai kebijakan dukungan institusi yang ada saat ini karena kemungkinan terdapat kesenjangan antara kebijakan yang ada dengan kebutuhan nyata di lapangan. Oleh karena itu, institusi harus memberikan dukungan non-materiil yang lebih kuat, seperti pelatihan, pendampingan, dan kesempatan untuk berbagi praktik terbaik antara dosen dan pihak manajemen. Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara dosen dan pihak institusi dalam hal pengembangan manajemen kualitas. Pihak institusi perlu memahami tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam menerapkan manajemen kualitas, sehingga mereka bisa memberikan dukungan yang lebih efektif dan konkret..

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, 5(1), 711–717
- Becket, N., & Brookes, M. (2018). Quality Management Practice In Higher Education - What Quality Are We Actually Enhancing? *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 7(1), 40–54. <https://doi.org/10.3794/johlste.71.174>
- Budiarti, E. M., Supriyanto, A., & Sunandar, A. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan, Budaya Akademik, Dan Citra Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 169–178. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p169>
- Dewi, V. M., Patmawati, S., Asbari, M., Sasono, I., & Purwanto, A. (2023). THE Implementation of Integrated Quality Management in Education Institutions. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 27–32.
- Hartono, H. (2024). Research Developments in Quality Management at Universities in Indonesia: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 661–669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4737>
- Lestari, S. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri Kalisari II/513 Surabaya. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(1), 69–74.
- Pradhan, B. L., Sangroula, S., & Chalise, T. R. (2024). Total Quality Management in Higher Education. *International Journal of Educational Management*, 1(1), 1–21 <https://doi.org/10.1108/09513549110144724>
- Rahmawati, & Muamar, M. R. (2022). Arah Baru Dan Trend Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10841–10848. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*
- Septiani, S., Surachman, A., Alwi, M., Missouri, R., Tuerah, P., Arribathi, A., Hadikusumo, R., Saptadi, N., Halimah, A., Desilawati, A., Maulani, G., Tuerah, R., & Pustaka, S. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Kualitas Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Tukiran. (2022). Quality Management COncept in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2904–2911